

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi adalah bagian dari Islam, ia bagian yang dinamis dan sangat penting, tetapi bukan asas dari bangunan Islam, bukan titik pangkal ajarannya, bukan tujuan risalahnya, bukan ciri peradabannya dan bukan pula cita-cita umatnya.¹ Namun demikian, bukan berarti Islam telah mengesampingkan kemajuan ekonomi,

Bahkan Islam dengan jelas telah membantu beberapa faktor dasar yang sering kali dikemukakan oleh para pengulas barat sebagai hal yang penting dalam transformasi ekonomi secara historis, kepemilikan pribadi, pengakuan terhadap insentif keuntungan, tradisi kerja keras, kaitan antara keberhasilan ekonomi dan pahala abadi. Karenanya Islam dengan ajarannya tidak mungkin mengesampingkan laju pertumbuhan ekonomi.²

Pada masyarakat desa, salah satu usaha yang cukup menjanjikan yaitu penggilingan padi. Sistem penggilingan padi telah menjadi perhatian besar dari berbagai pihak, baik kalangan bawah, menengah, atas ataupun *elite*. Perkembangan teknologi saat ini telah banyak dikenal macam-macam mesin baik dalam industri penggilingan padi mesin, pembersih gabah, pemecah kulit (*paddy scapARATION*), penyosoh (*polisher*), dan ayakan beras (*gradder*).

¹ Yusuf Qordhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishodil Islami*, Terj. K.H. Didin Hafidhuddin, M.Sc. "Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam", (Jakarta: Robbani press, 1997), 28.

² John L. Esposito, *Islam and Development (Religion and Sociopolitical)*, Terj. Sahat Simamora "Islam dan Pembangunan" (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 86.

Mesin-mesin tersebut telah membantu proses produksi pada penggilingan padi serta peningkatan mesin beras yang dihasilkan.

Sistem penggilingan padi telah menjadi perhatian besar dari berbagai pihak, baik kalangan bawah, menengah, atas ataupun *elite*. Bukan sebagai pelestarian mitos yang terkandung, tetapi memiliki tujuan dan memiliki nilai sosial kultur. Komoditas Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri sebagian besar pada sektor pertanian, untuk itu banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar dengan membuka usaha penggilingan padi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa tempat penggilingan padi yang dijadikan sebagai pusat penggilingan padi bagi para petani di desa tersebut saat musim panen padi tiba. Di mana para petani membawa padi mereka ke tempat penggilingan tersebut.³

Pada dasarnya praktek penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan pangan (beras), mutu pangan atau beras yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga, pendapatan petani dan tingkat harga konsumen serta turut menentukan ketersediaan lapangan kerja di pedesaan. Di samping itu dapat menjadi embrio bagi industrialisasi pertanian di pedesaan. Penggilingan padi dihimpun dalam suatu wadah agar dapat berperan secara utuh dalam memajukan pemberasan daerah maupun nasional. Penggilingan padi memudahkan dalam koordinasi dan pembinaan serta kombinasi dengan *stake holders* maupun pemerintah.

³ Observasi di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri, tanggal 3 Pebruari 2016.

Berdasarkan praktek penggilingan tersebut di atas, berlakulah sistem Ijarah atas pekerjaan atau upah mengupah berlaku atas suatu kegiatan yang mengandung unsur jual beli jasa, seperti tukang jahit pakaian, tukang bangunan dan yang lainnya, dalam hal ini perikatan yang terjadi tentang pekerjaan atau buruh manusia dimana pihak penyewa bersedia memberikan upah/imbalan kepada pihak yang telah menyewakan tenaganya atau buruh.

Adapun pembayaran upah untuk Ijarah pekerjaan, maka kewajiban pembayaran upahnya pada waktu berakhirnya pekerjaan, bila tidak ada pekerjaan lain, jika akad sudah berlangsung dan tidak disyaratkan mengenai pembayaran dan tidak ada ketentuan penangguhannya, menurut Abu Hanifah wajib diserahkan upahnya secara berangsur, sesuai dengan manfaat yang diterimanya.

Berdasarkan penelitian sementara penulis ini seorang yang ingin menyelep padinya datang membawa gabah yang akan digiling untuk kemudian ditimbang oleh pemilik mesin penggiling dan kemudian ditentukan waktu pengambilan (waktu yang diperkirakan bisa diambil atau selesainya menggiling) berdasarkan kesepakatan kedua pihak, setelah itu barulah diserahkan upahnya.⁴ Harga upah penyelepan yaitu Rp 25.000/Kw gabah. Jika berupa beras harganya yaitu per 50Kg upahnya 2.5kg beras, trus ada tambahan Rp 5000,- ongkos jemur gabah. Dan selain mendapatkan upah dari jasa penyelepan padi, pemilik selepan padi juga mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan *berambut* yang harganya Rp 500.000,-/truk.

⁴ Observasi di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri, tanggal 3 Pebruari 2016

Jadi, sistem pembayaran upah giling padi di Desa tersebut diambil dari hasil penggilingan padinya. Penimbangannya dilakukan setelah padi digiling menjadi beras. Sebagai perhitungan upahnya, yang dijadikan patokan adalah kebiasaan masyarakat setempat.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa masalah yang dipelajari adalah pemberian upah penggiling padi, terdapat dua sistem, yaitu: dengan ongkos jasa dan upah beras. Permasalahan yang muncul pada praktek penggilingan padi di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri, yaitu:

1. Sistem pengupahan tidak konsisten, karena sering pemilik penggilingan menentukan sendiri, jika pas harga beras mahal, mereka minta dibayar dengan hitungan beras.
2. Kepemilikan katul dan berambut yang harus menjadi hak pemilik gabah, dianggap milik penggilingan padi
3. Adanya pembebanan biaya ongkos jemur gabah

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang tertulis dalam skripsi berjudul: "Analisis Penerapan Upah Praktek Jasa Penggilingan Padi Ditinjau dari Ekonomi Syari'ah Studi Kasus Di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri".

Dari segi kegiatannya adalah bagaimana sebenarnya transaksi yang dilakukan pemilik penggilingan padi dengan para penggunanya, misalnya para pedagang padi yang menggunakan jasa penggilingan padi atau masyarakat umum. Bagaimana sistem upah pembayaran dalam penggilingan padi. Bagaimana pula kualitas hasil padi yang dihasilkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan upah jasa penggilingan padi di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri?
2. Bagaimana penerapan upah jasa penggilingan padi ditinjau dari ekonomi syari'ah di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan upah jasa penggilingan padi di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri
2. Untuk mengetahui penerapan upah jasa penggilingan padi ditinjau dari ekonomi syari'ah di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis dan minimal diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk kepentingan ilmiah pada khasanah hukum Islam dalam sistem *muamalah*. Selain itu, menjadi bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam, sehingga mengetahui dalam melakukan praktek bisnis agar kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat

menguntungkan dan membawa masalahat kepada pemiliknya, masyarakat sekitar, pekerjaanya dan yang terkait dengan bisnis tersebut.

Penelitian ini khususnya dibidang ekonomi Islam membahas mengenai bisnis penggilingan padi, yang meliputi; sifat kepemilikannya, permodalannya, kegiatan penggilingan padi dan pengelolaannya sehingga mengetahui tentang pandangan ekonomi Islam terhadap kegiatan yang dilakukan agar tidak bertentangan dengan syari'at.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pemilik usaha penggilingan padi Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kediri pada umumnya serta kepada pengkaji ekonomi syari'ah. Secara praktis diharapkan kajian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bahwa dalam satu daerah terdapat pula pengupahan terhadap pemakaian jasa pekerja yang tidak berbentuk uang.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan, Kajian-kajian yang pernah dilakukan berkaitan masalah pengupahan antara lain skripsi yang telah disusun oleh di antaranya:

1. Matramli, (2009) *Bisnis Penggilingan Padi Berkat Bersama Dengan Kompensasi Beras di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar*. Skripsi, Syariah Dan Ekonomi Islam.

Hasil penelitian mendapatkan temuan-temuan: (1) Aktivitas penggilingan padi di Desa Sungai Rangas Tengah itu sama saja dengan bisnis penggilingan padi secara umumnya tapi yang membedakan disini dari segi upah-mengupanya, itu bisa dengan kompensasi beras. (2) Latar belakang penggilingan padi berkat bersama upahnya bisa kompensasi beras. karena dilihat dari masyarakat sekitar membutuhkan praktek itu di karenakan masyarakat di sana adalah mayoritas petani dan berkebun jadi tidak mesti dapat uang setiap harinya. (3) Dalam kendala menjalankan bisnis penggilingan padi berkat bersama, dengan kompensasi beras harus dua kali kerja. karena harus mengukur dulu baru bisa menentukan upahnya dan juga saat pengguna penggilingan padi membayar upahnya, dengan beras putih pemilik penggilingan padi itu harus mengumpulkan sampai beras itu dapat diuangkan untuk keperluan berjalannya aktivitas penggilingan padi. (4) Kemudahan dengan kompensasi beras, masyarakat bisa menggunakan jasa penggilingan padi dalam upahnya sehingga tidak selalu dalam bentuk uang yang dibayarkan.

Dari analisis bisnis penggilingan padi “berkat bersama” dengan kompensasi beras bisa dikatakan upahnya tidak seimbang tapi karena sudah tradisi masyarakat sekitar dengan ketidak seimbangan itu bisa diterima dengan senang hati. Simpulan dari aktivitas penggilingan padi secara umumnya sama saja, yang membedakan upahnya bisa dengan kompensasi beras.⁵

⁵ <http://idr.iain-antasari.ac.id/2422/>, diakses tanggal 16 Juni 2016.

2. Skripsi Wiwin Norma Yunita yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Upah Penjemur Padi (Studi Kasus UD Sumber Makmur Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi)”.

Skripsi ini membahas tentang penyimpangan pemberian upah kepada pekerja khususnya pekerja penjemur padi dengan pekerja lainnya dalam satu tempat produksi, dimana buruh penjemur padi dalam menerima upahnya bergantung pada cuaca dan tidak sepadan dengan tenaga yang mereka keluarkan, berbeda dengan penggilingan padi ditempat yang lain. Kesimpulannya, Dalam tinjauan hukum Islam pemberian upah penjemur padi di UD Sumber Makmur telah memenuhi syarat sahnya ujah, karena adanya kesepakatan kedua belah pihak. Dan hukum Islam menyikapi pemberian upah penjemur padi di UD Sumber Makmur diperbolehkan karena mendatangkan manfaat bagi warga sekitar.⁶

3. Ismael Limbong (110304087) dengan judul skripsi “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Kecil, (Studi Kasus: Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis finansial dengan kriteria investasi (NPV, IRR, Net B/C, dan PP) yang digunakan untuk melihat kelayakan usaha, serta formula-formula sederhana yang sesuai untuk menghitung, biaya produksi, dan pendapatan usaha. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sumber bahan baku (gabah) usaha penggilingan padi kecil di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten

⁶ Wiwin Norma Yunita, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Upah Penjemur Padi (Studi Kasus UD Sumber Makmur Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi)” (Skripsi--, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011),

Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sebagian besar berasal dari masyarakat lokal sekitar usaha penggilingan padi. Rata-rata biaya produksi Rp 970.688.892 per tahun. Pendapatan rata-rata 576.012.138 per tahun. Sedangkan untuk analisis kelayakannya di peroleh rata-rata NPV sebesar 2.004.710.150, rata-rata Net B/C sebesar 3,64, rata-rata IRR sebesar 64,56% serta rata-rata PP sebesar 2 tahun 9 hari, maka secara finansial usaha penggilingan padi kecil di Kecamatan Tanjung Morawa layak untuk diusahakan.

Dengan melihat sekilas terhadap hasil penelitian tersebut di atas, belum banyak ditemukan literatur yang membahas tentang praktek jasa penggilingan padi ditinjau dari ekonomi syari'ah. Meskipun demikian, penyusun akan dijadikan sebagai rujukan, untuk mempertajam analisis yang sedang penyusun lakukan.

Sehingga penelitian kami memiliki kontribusi dalam kajian praktek penggilingan padi yang meliputi; sifat kepemilikannya, permodalannya, kegiatan penggilingan padi dan pengelolaannya yang sesiaiu dengan syari'at Islam.